



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas XII IPA 5 SMAN 15 Semarang

Teacher's Pedagogical Competence Analysis on the Use of Online Learning Media for English Subjects in the Class XII Science 5 of SMAN 15 Semarang

Barokatun Nasikha, Testiana Deni Wijayatiningsih
Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang
barokatunnasikha@gmail.com, testiana@unimus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru berdasarkan indikator kompetensi pedagogik dan didukung dengan kuesioner respon siswa terhadap pembelajaran. Penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi dalam mengumpulkan data. Sampel penelitian ini adalah guru dan siswa XII IPA 5 SMA N 15 Semarang. Temuan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMA N 15 Semarang telah sesuai dengan peraturan dan indikator kompetensi pedagogik berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2017. Hasil ini juga didukung oleh kuesioner respon siswa. Secara keseluruhan, respon siswa setelah belajar menggunakan media pembelajaran online adalah positif terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan kompetensinya untuk memotivasi pembelajaran siswa.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, media pembelajaran online, Bahasa Inggris

Abstract

This study was aimed to analyze the teacher's pedagogic competence based on the pedagogic competence indicator and supported by student responses on learning using online media. It used descriptive quantitative by using questionnaires and observation sheet in collecting the data. The sample of this study was the teacher and the students of XII IPA 5 SMA N 15 Semarang. The findings showed that the teacher's pedagogic competence in SMA N 15 Semarang had been in line with the regulation and indicator of pedagogic competence based on National Education Minister Regulation number 16 year 2017. This result was also supported by students' response questionnaire. All in all, the students' responses after studying using online learning media were positive to the teacher's pedagogic competence. Therefore, teacher should improve his/her competency to motivate students learning.

Keywords: pedagogical competence, online learning media, english

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian proses pembelajaran adalah guru. Karena guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal. Seorang guru dituntut memiliki empat kompetensi dasar sebagai berikut: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut akan menjadi bekal awal bagi seorang guru.

Kompetensi pedagogik itu sendiri adalah salah satu bagian dalam kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru. Telah dirumuskan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Guru Untuk Peningkatan Kualitas guru dan Tenaga Kependidikan (2006) bahwa cakupan apa saja yang ada di dalam kompetensi pedagogik, yaitu meliputi : kemampuan pemahaman siswa,



desain dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi. Selain itu, telah diatur pula dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang berisikan standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dalam artian seorang guru diharuskan mampu merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan guna peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, dalam kompetensi pedagogik guru juga harus mampu memahami hal terpenting seperti memahami dunia anak, karakteristik anak, dan proses pendidikan anak (Janawi, 2011 : 68). Dengan berbagai cakupan dan aturan yang telah ditetapkan bagi guru tersebut, maka sudah semestinya guru memandang penting maupun mampu merefleksikan diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam Irham Muhammad dan Ardy Wiyani Novan (2013 : 131) Pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik - baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Pembelajaran harus dikuasai guru agar proses mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, pembelajaran akan berhasil jika adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran maka guru akan membutuhkan berbagai perangkat penunjangnya seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan dan media pembelajarannya. Media pembelajaran merupakan bagian yang akan terus mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman, selain itu perubahan tersebut juga dikarenakan adanya penyesuaian maupun kebutuhan peserta didik dan guru. Berdasarkan Rayanda Asyar (2012 : 8) penjelasan tentang media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber terencana, sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang kondusif. Media pembelajaran sendiri meliputi Media Visual : diagram, chart, poster, dan animasi. Media Audio: radio, tape recorder, film, video.

Adapun kedua hal tersebut yaitu antara kompetensi pedagogik yang telah dimiliki oleh guru dan perangkat penunjang guru dalam mengajar yang cukup signifikan pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran yaitu media pembelajaran, keduanya harus berjalan secara seimbang agar ketercapaian dalam pembelajaran tersebut dapat dicapai secara maksimal. Maka dari itu, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan pada tanggal 23 Juli - 21 September 2018 ini adalah untuk menganalisis Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas XII IPA 5 SMAN 15 Semarang.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian kelas XII IPA 5 SMA N 15 Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penyebaran kuesioner terkait kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris siswa.

Observasi atau pengamatan menurut Sujdana (2011:22) biasanya digunakan dalam mengukur suatu proses kegiatan, tingkah laku individu atau kelompok maupun objek – objek tertentu. Dalam tindakannya proses kegiatan yang diamati dapat berdasarkan kegiatan yang sebenarnya maupun secara buatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa observasi dapat digunakan untuk menilai atau mengukur proses pembelajaran di sekolah misalnya kegiatan yang dilakukan guru saat mengajar maupun respon siswa saat di dalam kelas tersebut. Melalui pengamatan inilah akan diketahui seberapa jauh proses pembelajaran tersebut berjalan dan seberapa besar tingkat ketercapaiannya



Menurut Komalasari, dkk (2011:81) angket merupakan instrumen pengumpulan data, dalam bentuk non tes. Angket berupa kalimat pertanyaan ataupun pernyataan yang dibagikan kepada responden berdasarkan aspek yang akan diteliti. Selanjutnya, Komalasari (2011:81) juga mengemukakan bahwa angket juga dikenal sebagai kuesioner. Instrumen penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu judul kuesioner, pengantar atau tujuan maupun cara pengisian kuesioner, dan seperangkat pertanyaan atau pernyataan berupa fakta maupun opini. Secara garis besar penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi pedagogik guru saat proses pembelajaran berlangsung, ataupun mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Namun pemilihan angket dalam sebuah penelitian harus disesuaikan dengan kondisi responden, hal tersebut dikarenakan bila hal tersebut tidak sesuai maka informasi dari angket tersebut bisa saja tidak maksimal.

Lebih jauh lagi, Arikunto (2013:194) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket merupakan suatu alat pengumpul data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:142). Jenis angket yang digunakan merupakan angket tertutup. Adapun angket tertutup disebarakan pada siswa-siswi SMA N 15 Semarang di kelas XII IPA 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kuesioner dan observasi yang telah dilakukan di SMA N 15 Semarang. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan pedagogik guru di sekolah tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yang berisi tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Berdasarkan peraturan tersebut guru diharuskan mampu melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut agar terciptanya kualitas pembelajaran yang lebih baik seperti:

1. Penguasaan karakteristik peserta didik
2. Penguasaan teori belajar
3. Pengembangan kurikulum
4. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik
5. Pemanfaatan teknologi informasi
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
7. Metode komunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik, dan santu
8. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Upaya tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru di SMA N 15 Semarang akan mempengaruhi tingkat ketercapaian proses pembelajaran tersebut. Karena melalui penerapan kompetensi tersebut guru dapat mencakup berbagai aspek penting dalam proses pembelajaran, salah satunya pemahaman guru terhadap karakteristik siswanya dengan demikian guru dapat mengetahui apa yang sesuai dan apa yang siswa butuhkan dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan tindak lanjut evaluasi yang akan dilakukan guru pun dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak baik guru maupun siswa.

Dibawah ini akan dipaparkan tabel presentase indikator kompetensi pedagogik guru di SMA N 15 Semarang :



Tabel 1.
Persentase Indikator Kompetensi Pedagogik Guru di SMA N 15

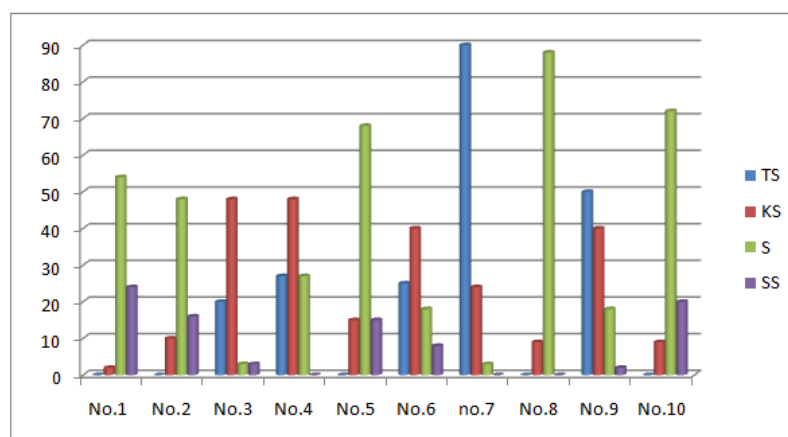
No	Indikator Kompetensi	Persentase			
		SS	B	C	K
1	Penguasaan karakteristik peserta didik	60 %	38 %	-	-
2	Penguasaan teori belajar	70 %	28%	11 %	-
3	Pengembangan kurikulum	-	51%	39 %	-
4	Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik	64 %	14 %	21 %	-
5	Pemanfaatan teknologi informasi	53 %	45 %	-	-
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	-	75 %	17 %	-
7	Metode komunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik dan santun	-	73 %	21 %	-
8	Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	46 %	37 %	16 %	-
9	Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	-	65 %	31 %	-
10	Upaya tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran	-	51 %	23 %	-

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut maka dapat diketahui bahwa indikator nomor 1, 2, 4, 5, 8 memperoleh hasil yang sangat positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.

Selain itu, hasil analisis juga didukung dengan hasil respon siswa terhadap pembelajaran media online yang disajikan dengan bentuk diagram batang dengan indikator sebagai berikut; penggunaan media online yang bervariasi dapat meningkatkan perhatian siswa, penggunaan media online yang bervariasi dapat meningkatkan minat siswa, penggunaan media online sesuai materi atau tidak, media online guru ada atau tidak, siswa paham atau tidak dengan penjelasan menggunakan media online, media online sesuai atau tidak, umpan balik dari guru, suasana kelas ramai atau tidak, dan media online membantu atau tidak ketika belajar berkelompok.

Selanjutnya, hasil kuesioner respon siswa dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini.

Grafik 1:
Hasil Kuesioner Respon Siswa





Dari diagram batang di atas, terlihat bahwa untuk pernyataan butir 1 dari kuesioner, sebaran jawaban responden berada pada nilai 54 (setuju) sampai 24 (sangat setuju). Jawaban terbanyak terletak pada (setuju), yaitu sebanyak 18 responden. Hal ini berarti 84 % dari total responden menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran Online adalah cukup penting dalam membangkitkan perhatian siswa. Pada butir 2 kuesioner jawaban responden berada pada nilai 48 (setuju) sampai 16 (sangat setuju). Jawaban mayoritas terletak pada (setuju), yaitu sebanyak 16 responden. Yang berarti 79,2 % dari total responden menyatakan bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran Online dapat meningkatkan minat siswa. Terlihat pula pada pernyataan butir 3 sebaran jawaban responden berada pada nilai 72 (setuju) sampai 35 (sangat setuju). Jawaban terbanyak terletak pada (setuju), yaitu sebanyak 18 responden. Hal ini berarti 85,6 % dari total responden menyatakan bahwa guru Bahasa Inggris telah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut. Pada pernyataan butir 5 sebaran jawaban responden berada pada nilai 68 (setuju) sampai 15 (sangat setuju). Jawaban terbanyak terletak pada (setuju), yaitu sebanyak 17 responden. Hal ini berarti 98 % dari total responden menyatakan bahwa mereka merasa paham terhadap penjelasan guru yang menggunakan media pembelajaran online. Begitu pula pada pernyataan butir 8 sebaran jawaban responden berada pada nilai 88 (setuju). Jawaban terbanyak terletak pada (setuju), yaitu sebanyak 22 responden. Hal ini berarti 97 % dari total responden menyatakan bahwa guru telah memberikan umpan balik sesuai menyampaikan materi pelajaran. Kemudian pernyataan butir 10 sebaran jawaban responden berada pada nilai 72 (setuju) sampai 20 (sangat setuju). Jawaban terbanyak terletak pada (setuju), yaitu sebanyak 18 responden. Hal ini berarti 80,8 % dari total responden menyatakan bahwa media pembelajaran online dapat mempermudah siswa saat bekerja dalam kelompok.

Selain penjabaran di atas yang merupakan penjabaran butir pertanyaan (positif), selanjutnya akan dijelaskan butir pertanyaan (negatif). Untuk pernyataan butir 4 dari kuesioner, sebaran jawaban responden berada pada nilai 20 (tidak setuju) sampai 48 (kurang setuju). Jawaban terbanyak terletak pada (kurang setuju), yaitu sebanyak 12 responden. Hal ini berarti 76 % dari total responden menyatakan bahwa mereka tidak setuju terhadap pernyataan, belum pernah menemui media pembelajaran online. Kemudian untuk pernyataan butir 6 dari kuesioner, sebaran jawaban responden berada pada nilai 25 (tidak setuju) sampai 40 (kurang setuju). Jawaban terbanyak terletak pada (kurang setuju), yaitu sebanyak 10 responden. Hal ini berarti 72,8 % dari total responden menyatakan bahwa mereka tidak setuju terhadap pernyataan guru Bahasa Inggris menggunakan media pembelajaran yang keluar dari materi tersebut. Selanjutnya pernyataan butir 7 sebaran jawaban responden berada pada nilai 90 (tidak setuju) sampai 24 (kurang setuju). Jawaban terbanyak terletak pada (tidak setuju), yaitu sebanyak 18 responden. Hal ini berarti 93,6 % dari total responden menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan pernyataan guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran online. Dan terakhir pernyataan butir 9 sebaran jawaban responden berada pada nilai 50 (tidak setuju) sampai 40 (kurang setuju). Jawaban terbanyak terletak pada (tidak setuju), yaitu sebanyak 10 responden. Hal ini berarti 88 % dari total responden menyatakan bahwa kondisi kelas tidak ramai saat guru menjelaskan menggunakan media pembelajaran online.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat dikatakan bahwa 81 % siswa mengatakan bahwa media pembelajaran online dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Guru juga telah mampu mengaplikasikan dengan baik, sesuai dengan capaian pembelajaran. Begitu pula dalam kontroling kelasnya, guru dapat mengkondisikan kelas sedemikian rupa baik saat siswa bekerja secara mandiri maupun saat dalam kelompok belajar.



KESIMPULAN

Dari penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan pedagogik guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah sangat baik, hal tersebut dibuktikan dari sikap guru yang telah mengenali karakteristik siswanya dengan cukup baik sehingga dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswanya. Begitu pula dengan penguasaan sumber-sumber pembelajaran yang relevan oleh guru, sehingga apa yang guru sampaikan sesuai dengan realita yang ada sekarang, salah satunya yaitu melalui penggunaan media pembelajaran online yang telah guru aplikasikan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Guru juga cukup cakap dalam pengembangan kurikulum maupun silabus, sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang mendidik dan adanya keseimbangan komunikasi antara guru dan siswa. Dan yang terakhir yaitu penilaian dan evaluasi yang guru lakukan cukup baik, hal tersebut dikarenakan keruntutan antar kegiatan maupun tahapan yang telah guru lakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas akan berpengaruh terhadap penggunaan sumber – sumber pembelajaran maupun media pembelajaran yang relevan dengan masa sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, Rayanda. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press Jakarta. Jakarta.
- Gantina Komalasari, dkk. 2011. *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Irham, Muhamad & Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Sudjana, nana. 2011 : 22. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarsi, N. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*. Volume 3, Nomor 1, Januari 2015; 99-104.